

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN WISATA DI KELURAHAN SEDAU KECAMATAN SINGKAWANG SELATAN

Roy jordi¹, Dony Andrasromo², Dian Equanti³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: royjordhi51@gmail.com, dony.andrasmara@gmail.com

Abstrak

Pariwisata berkontribusi besar pada pembangunan lokal, budaya, dan ekonomi, termasuk di Kota Singkawang di Kalimantan Barat. Pantai Gratis, Kelurahan Sedau, Singkawang Selatan, adalah salah satu tempat terbaik di kota ini karena memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Dengan menggunakan pendekatan elemen 4A (Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan, masalah, dan pendekatan untuk mengelola Pantai Gratis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola dan pengunjung, dan penelitian literatur terkait juga dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantai gratis memiliki daya tarik utama karena keindahan pantai alaminya, tetapi masih ada masalah dengan manajemennya. Ada kekurangan fasilitas tambahan (seperti kolam renang) dan perilaku pengunjung yang tidak bersih. Dianggap bahwa fasilitas amenities seperti pendopo dan toilet bilas tidak memenuhi kebutuhan wisatawan. Sebaliknya, ada akses yang baik ke pantai, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) telah membantu pengelolaan, meskipun masih diperlukan dukungan tambahan dari luar. Menurut penelitian ini, untuk mengelola pantai gratis dengan lebih baik, diperlukan peningkatan aspek kebersihan melalui pelatihan dan penerapan aturan yang jelas, peningkatan fasilitas wisata, dan kerja sama lebih luas antara pengelola dan pihak eksternal. Strategi berbasis elemen 4A diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata ini.

Kata Kunci : Geografi Pariwisata, Pengelolaan Wisata, Wisata Pantai

Abstract

Tourism contributes significantly to local, cultural, and economic development, including in Singkawang in West Kalimantan. Pantai Gratis, Kelurahan Sedau, Singkawang Selatan, is one of the best places in the city because it has extraordinary natural tourism potential. Using the 4A elements approach (Attraction, Amenities, Accessibility, and Ancillary), this research aims to evaluate the possibilities, issues and approaches for managing Pantai Gratis. This research is a qualitative study with a descriptive approach. In addition, field observations, in-depth interviews with managers and visitors, and related literature research were also conducted. The research results show that the free beach has a major attraction due to its natural beauty, but management issues remain. There is a lack of additional facilities (such as swimming pools) and the behavior of visitors is not clean. It is considered that amenities such as pavilions and rinse toilets do not meet the needs of tourists. On the other hand, there is good access to the beach, and the tourism awareness group (Pokdarwis) has assisted in management, although additional external support is still needed. According to this research, to better manage the free beach, improvements in cleanliness aspects are needed through training and the implementation of clear rules, enhancement of tourist facilities, and broader cooperation between managers and external parties. Strategies based on the 4A elements are expected to enhance the attractiveness and sustainability of this tourist destination.

Keywords: Tourism Geography, Tourism Management, Beach Tourism

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi peran penting bagi kelangsungan kehidupan sektor ekonomi, budaya masyarakat (Dony & Eviliyanto, 2024), sehingga sektor pariwisata telah menjadi andalan mendapatkan devisa negara secara nasional, juga menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD) baik provinsi maupun kabupaten atau kota. Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima (Junaidi, 2020). Menurut pernyataan (Simanjuntak et al., 2017), mengartikan pariwisata sebagai kegiatan meninggalkan tempat asal dengan tujuan menjadikan diri sebagai konsumen dari peradaban budaya dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan hidup. Kemajuan pariwisata Indonesia membuat kegiatan ini tidak lagi ditujukan hanya sebagai kebutuhan tersier yang memberikan dampak refreshing bagi pelakunya, namun juga dilandasi akan kepentingan lainnya seperti edukasi, religi, industri, dan lainnya (Saputro et al., 2024; Soffia, 2023). Pariwisata sekarang ini

telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait (Cahyono, 2011; Fitriani, 2022). Selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih di kenal dan mampu menggerakkan wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata (Ekatama et al., 2023).

Penerapan geografi dalam pariwisata dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengembangkan narasi atau informasi tentang geografi sebuah destinasi. Sehingga informasi tentang destinasi yang berwawasan geografi dapat menunjang kebutuhan rasa ingin tahu ketika di implementasi pada industri perjalanan, bisnis, dan jasa pariwisata. Fenomena pariwisata bagian dari konsep geografi. Pariwisata sebagai fenomena yang menyiratkan visi holistik melalui analisis teritorial kegiatan di mana pariwisata berlangsung (Ridwan et al., 2024). dimana kegiatan wisata terjadi, sehingga penggunaan ruang menjadi alat bagi wisatawan, pengelola, perencanaan rute, analisis ekonomi,

dan lain-lain (Ridwan et al., 2024).

Dengan demikian, tautan antara geografi dengan pariwisata berada pada pemanfaatan ruang tempat aktivitas pariwisata berlangsung. Geografi pariwisata mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Pendekatan geografi memiliki konsep esensial yang relevan dengan kajian pariwisata. Geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena geosfer di permukaan bumi Konsep geografi berkaitan dengan ruang, baik dalam kajian geografi fisik maupun geografi manusia (Dimiyati, 2022).

Kota Singkawang adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Pendirian kota ini berasal dari keberadaan orang-orang Tionghua di masa lalu. Menurut kepercayaan Tionghoa Hakka, nama Singkawang berasal dari kata “San Kew Jong” yang berarti kota antara laut, muara, gunung dan sungai. Kota Singkawang terkenal sebagai tempat rekreasi terbaik di Kalimantan Barat, Salah satunya Pantai Gratis Kelurahan Sedau Singkawang Selatan (Alkadrie et al., 2017).

Wisata alam merupakan wisata yang diminati banyak orang salah satu objek wisata alam yang memiliki banyak

pengunjung adalah pantai, Kota Singkawang memiliki banyak pantai yang Sering di kunjungi oleh wisatawan antara lain Pantai Pasir Panjang, Tanjung Bajau, Pantai Kura-Kura, Pantai Batu Burung, Pantai Samudra Indah, Pantai Gratis, dan lain-lain. Pantai Gratis Kelurahan Sedau Singkawang Selatan merupakan salah satu objek wisata Pantai yang cukup populer di Kota Singkawang Kalimantan Barat. Destinasi wisata ini menarik banyak pengunjung karena keindahan pantainya serta fasilitas rekreasi yang ditawarkan secara gratis (Abusono et al., n.d.; Rosalina et al., 2022).

Pantai Gratis Kelurahan Sedau Singkawang Selatan memiliki potensi untuk dikembangkan karena mudah di akses dari Kota Pontianak menuju Kota Singkawang dari Kota Pontianak menuju Pantai Gratis tersebut memerlukan waktu (37 menit atau 3 jam) sedang kan dari Kota Singkawang menuju Pantai Gratis tersebut sangat dekat dapat dicapai dalam waktu kurang lebih 25 menit dari pusat kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian naturalistik yang bertujuan

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Fadli, 2021; Waruwu, 2024). Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok (Fossey et al., 2002; Mohajan, 2018). Individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap teori yang salah, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan (Pahleviannur et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Pantai Gratis Singkawang Kelurahan Sedau Singkawang Selatan berdasarkan surat Izin Penelitian yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas PGRI Pontianak. Peneliti melakukan persiapan diawali dengan menghubungi Pihak yang bersangkutan, seperti Pihak

Pengelola Pantai Gratis, Pengunjung atau Wisatawan. Setelah itu menentukan jadwal pertemuan untuk datang ke Lokasi Pantai Gratis Singkawang Kelurahan Sedau Singkawang Selatan, kemudian setelah menentukan jadwal pertemuan, Peneliti bertemu dengan Pihak yang bersangkutan yaitu Pihak Pengelola Pantai Gratis, dan Pengunjung atau Wisatawan.

Dalam pengelolaan Wisata Pantai Gratis Singkawang Kelurahan Sedau Singkawang Selatan, Pihak Pengelola memegang peranan yang sangat sentral, dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam berupa Objek Wisata Pantai Gratis. Peneliti menemukan terdapat akses daya tarik keindahan alam Pantai Gratis yaitu Sunset, sehingga memberikan daya dukung kekuatan atraksi pariwisata. Peningkatan Potensi Wisata Pantai Gratis dikelola melalui pendekatan mencakup 4A yaitu sebagai berikut Attraction (daya Tarik wisata), Amenities (fasilitas), Accessibility (Aksesibilitas) dan Ancillary (kelembagaan). Sejalan hal tersebut Pihak Pengelola Pantai Gratis Singkawang berperan dalam pengaturan Sumber Daya Alam sebagai Pengelolaan Objek Wisata yaitu dengan membentuk kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengelola Pantai Gratis

Singkawang.

Analisis elemen 4A (Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary) menunjukkan adanya kontribusi positif dari pengelola untuk meningkatkan potensi wisata Pantai Gratis Singkawang, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Attraction (Daya Tarik Wisata)

Pantai Gratis menawarkan keindahan pantai alami yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan pantai ini berpotensi menarik lebih banyak pengunjung jika dikelola dengan lebih baik. Namun, daya tarik tersebut masih dapat ditingkatkan melalui upaya menjaga kebersihan dan estetika pantai secara berkelanjutan.

2. Amenities (Fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di Pantai Gratis saat ini meliputi pendopo, WC bilas, warung, tempat makan, mushola, dan tempat sampah. Berdasarkan wawancara:

- Pengelola telah melakukan perbaikan dan pengecatan ulang terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan.
- Kendati demikian, jumlah pendopo dan WC bilas masih dirasa kurang oleh pengunjung.
- Tidak adanya fasilitas tambahan, seperti kolam renang, juga menjadi

salah satu keluhan utama wisatawan, yang mengindikasikan perlunya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

3. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menuju Pantai Gratis dinilai cukup memadai, dengan jalan masuk yang memungkinkan wisatawan untuk mencapai lokasi. Namun, kajian ini tidak mencantumkan detail tambahan mengenai kualitas jalan atau transportasi umum yang tersedia, yang seharusnya dapat menjadi bahan evaluasi lebih lanjut.

4. Ancillary (Kelembagaan)

Dalam mendukung pengelolaan wisata, pihak pengelola Pantai Gratis telah membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kelompok ini bertugas untuk mendukung kegiatan operasional dan pengelolaan pantai, termasuk kegiatan rutin seperti:

- Membersihkan area pantai.
- Memasang spanduk edukasi untuk mengingatkan pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya.

5. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Sampah yang berserakan akibat perilaku pengunjung menjadi masalah utama di Pantai Gratis. Pihak pengelola melakukan berbagai upaya untuk

menjaga kebersihan, antara lain:

- Membersihkan sampah setiap hari.
- Menyediakan tempat sampah di berbagai sudut area pantai.
- Membuang sampah ke tempat pembuangan akhir, meskipun sampah tersebut kemudian dibakar, yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan negatif. Wawancara dengan pengunjung juga mengindikasikan perlunya penerapan aturan tegas, seperti pemberlakuan denda bagi pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

6. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang telah dilakukan meliputi:

- Memperbaiki fasilitas yang mengalami kerusakan.
- Mengecat ulang sarana yang pudar agar terlihat lebih menarik. Namun, terdapat kendala utama yang dihadapi pengelola, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya dukungan eksternal. Hal ini berdampak pada kurangnya jumlah pendopo, WC bilas, serta fasilitas rekreasi tambahan seperti kolam renang. Wisatawan pun menganggap bahwa fasilitas

yang ada belum sepenuhnya memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Tabel 1. Hasil Temuan dan Kajian

Aspek	Temuan Utama	Kendala/Penilaian
Attraction	Keindahan pantai alami sebagai daya tarik utama.	Perlu peningkatan estetika dan kebersihan.
Amenities	Fasilitas: pendopo, WC bilas, warung, mushola, tempat sampah.	Kekurangan jumlah pendopo, WC bilas, dan fasilitas tambahan seperti kolam renang.
Accessibility	Aksesibilitas cukup memadai.	Tidak ada detail tambahan terkait transportasi atau kualitas jalan.
Ancillary	Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) mendukung pengelolaan pantai.	Perlu peningkatan keterlibatan pihak eksternal dan aturan tegas bagi pengunjung.
Kebersihan	Pengelola rutin membersihkan sampah dan menyediakan tempat sampah.	Sampah berserakan akibat perilaku pengunjung. Perlu edukasi dan pemberlakuan denda.

Sumber: Analisis Kajian Lapangan: 2024

Pengelolaan Lingkungan Pantai Gratis Singkawang

Penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat banyak sampah yang berserakan di area Pantai Gratis Singkawang, Kelurahan Sedau, Singkawang Selatan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dadang, selaku pengelola Pantai Gratis, dijelaskan bahwa pengelola melakukan upaya rutin untuk menjaga kebersihan pantai. Aktivitas ini meliputi pembersihan sampah harian, penyediaan tempat sampah di beberapa titik

strategis, termasuk di sekitar warung, serta pemasangan spanduk berisi imbauan untuk membuang sampah pada tempatnya. Meskipun demikian, pengelolaan sampah masih menghadapi kendala. Sampah yang terkumpul dibuang ke tempat pembuangan sementara dan kemudian dibakar, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu pengunjung, Ibu Zara, dinyatakan bahwa kebersihan Pantai Gratis masih dianggap kurang memadai. Banyak sampah berserakan, yang sebagian besar disebabkan oleh perilaku pengunjung yang tidak disiplin. Ibu Zara mengusulkan adanya peraturan lebih tegas dari pengelola, seperti memberlakukan denda bagi pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya, untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Peneliti juga mencatat adanya fasilitas pendukung di Pantai Gratis, seperti pendopo, toilet bilas, warung atau tempat makan, mushola, serta fasilitas kebersihan berupa tempat sampah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dadang, pengelola telah berupaya

melakukan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Beberapa langkah yang dilakukan termasuk perbaikan fasilitas yang rusak, pengecatan ulang sarana yang mulai pudar, serta pengelolaan fasilitas secara mandiri tanpa bantuan pihak eksternal.

Namun, fasilitas yang tersedia masih dianggap kurang memadai oleh pengunjung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zara, pengunjung merasa jumlah pendopo dan toilet bilas masih terbatas. Selain itu, belum tersedianya fasilitas tambahan, seperti kolam renang, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan lingkungan dan peningkatan sarana prasarana di Pantai Gratis Singkawang masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal kebersihan, penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, serta penguatan peraturan bagi pengunjung untuk menjaga lingkungan pantai.

SIMPULAN

Pengelolaan Pantai Gratis Singkawang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, didukung oleh daya tarik sunset, fasilitas dasar seperti pendopo, toilet bilas, dan mushola, serta pembentukan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Namun, terdapat beberapa kendala, yaitu:

1. Daya Tarik Wisata: Keindahan pantai belum dimaksimalkan karena kurangnya kebersihan dan estetika.
2. Fasilitas: Pendopo, toilet bilas, dan fasilitas tambahan seperti kolam renang masih kurang memadai.
3. Kebersihan: Sampah yang berserakan menjadi masalah utama akibat perilaku pengunjung, meskipun sudah ada upaya pembersihan rutin.
4. Kelembagaan: Peran Pokdarwis sudah baik, tetapi keterbatasan sumber daya dan dukungan eksternal menghambat pengelolaan optimal.

Dari penelitian tersebut merekomendasikan terhadap peningkatan kebersihan, melengkapi fasilitas, dan memberlakukan aturan tegas terhadap pengunjung diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisata Pantai Gratis Singkawang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abusono, B. M., Prima, F., & Budiman, R. (2022). Pemetaan Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasir Panjang Menggunakan Metode Analisis Supply Demand Dan SWOT. *Jurnal Teknik Industri*

Universitas Tanjungpura, 7(2).

Alkadrie, J. F., Hanifa, G. F., & Irawan, A. C. (2017). Dinamika Diaspora Subkultur Etnik Cina Di Kota Singkawang. *Intermestic: Journal of International Studies*, 1(2), 130–143.

Cahyono, W. A. (2011). *Potensi dan Pengembangan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah*.

Dimiyati, M. (2022). *Metode Penelitian untuk Semua Generasi*. Universitas Indonesia Publishing.

Dony, A., & Eviliyanto. (2024). The Role Of Adaptation In Increasing The Resilience Of The Kapuas River Tourism Community To Flooding In Pontianak. *EL-JUGHRAFIYAH*, 4(2), 253–264.

Ekatama, M. R., Warisi, D., Lintang, T., & Ria, S. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Desa Pahawang. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

Fitriani, K. (2022). *PENGEMBANGAN*

- OBYEK WISATA DAN KEARIPAN BUDAYA LOKAL DI KAMPUNG ADAT KUTA (Studi Kasus Obyek Wisata Puncak Kondang di Kawasan Wisata Kampung Adat Kuta, Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis).*
- Fossey, E., Harvey, C., McDermott, F., & Davidson, L. (2002). Understanding and evaluating qualitative research. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 36(6), 717–732.
- Junaidi, A. (2020). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)(Study Kasus di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep).*
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif.* Pradina Pustaka.
- Ridwan, M., Musawantoro, M., Eppang, B. M., & Ananta, F. (2024). *PENERAPAN KONSEP ESENSIAL GEOGRAFI PARIWISATA PADA DESTINASI RAJA AMPAT IMPLEMENTATION OF ESSENTIAL CONCEPT OF GEOGRAPHY TOURISM IN RAJA AMPAT, INDONESIA. Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS)*, 7(1), 11–25.
- Rosalina, T., Evita, R., & Indriani, I. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN BUKIT BOUGENVILLE DALAM RANGKA PENINGKATAN KUNJUNGAN PASCA PANDEMI COVID 19 DI SINGKAWANG SELATAN. JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 767–776.
- Saputro, W. C., Putro, G. S., & Noviasuti, N. (2024). *Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. JURNAL NUSANTARA*, 7(1), 26–34.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan*

pariwisata Indonesia. Yayasan
Pustaka Obor Indonesia.

Soffia, A. F. (2023). *TA: STRATEGI
PROMOSI DAYA TARIK WISATA
BUKIT ASLAN BANDAR
LAMPUNG*. Politeknik Negeri
Lampung.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan
penelitian kualitatif: Konsep,
prosedur, kelebihan dan peran di
bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal
Penelitian Dan Evaluasi
Pendidikan*, 5(2), 198–211.